

Penerapan Metode Indonesia *Learning Qur'an* (ILQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Putri Aliyya Maulani*, Dedih Surana, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*putrialiyyam@gmail.com, dedihsurana@unisba.ac.id, fitroh@unisba.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to determinate the planning implementation, evaluation, and factors that influence the Indonesia Learning Qur'an (ILQ) method in order to improve the ability to memorize the Qur'an of class VIII students at SMPN 3 Baleendah Bandung Regency. The qualitative research used case study as the methodology, while observation, questionnaire, and documentation study were used as data collection techniques. Data analysis was conducted through the process of data reduction, data collection, and data verification. Class VIII students have a low interest in learning to read the Qur'an, as well as a diverse background of the problems of this study. The application of the ILQ method in class VIII follows the structure and level of teaching contained in the textbook. The teaching methodology of the ILQ method begins with the study of Islamic law, followed by the interpretation of Islamic law and instruction on basic level 1 texts. To determine students' reading skills, evaluation is carried out classically by the ILQ method teaching teacher at the end of each meeting. The existence of laptops, classroom facilities, projectors, teaching modules, and other school infrastructure are supporting elements in the implementation of learning the Indonesia Learning Qur'an (ILQ) method. Meanwhile, the low interest and motivation of students is a factor that hinders the learning process, which causes them to have various reasons to be absent or leave the learning class to read the Qur'an.

Keywords: *Indonesia Learning Qur'an (ILQ) Method, Learning to read the Qur'an, Ability to read the Qur'an.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi metode Indonesia Learning Qur'an (ILQ) dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 3 Baleendah, Kabupaten Bandung. Penelitian kualitatif menggunakan studi kasus sebagai metodologi, sedangkan observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, pengumpulan data, dan verifikasi data. Siswa kelas VIII memiliki minat belajar membaca Al-Qur'an yang rendah, serta latar belakang beragam masalah dari penelitian ini. Penerapan metode ILQ di kelas VIII mengikuti struktur dan tingkat pengajaran yang terdapat dalam buku pelajaran. Metodologi pengajaran metode ILQ dimulai dengan studi tentang hukum Islam, diikuti dengan penafsiran hukum Islam dan instruksi pada teks tingkat dasar 1 (basic level 1). Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, evaluasi dilakukan secara klasikal oleh guru pengajar metode ILQ diakhir pembelajaran setiap pertemuannya. Keberadaan laptop, fasilitas ruang kelas, proyektor, modul pengajaran, serta infrastruktur sekolah lainnya merupakan elemen penunjang dalam implementasi pembelajaran metode Indonesia Learning Qur'an (ILQ). Sementara itu, rendahnya minat dan motivasi siswa menjadi faktor yang menghambat proses pembelajaran, yang menyebabkan mereka memiliki berbagai alasan untuk absen atau meninggalkan kelas pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Metode Indonesia Learning Qur'an, Pembelajaran membaca Al-Qur'an, Kemampuan membaca Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi umat muslim dan membacanya merupakan ibadah. Ulama sepakat bahwa mendengarkan Al-Qur'an sudah menjadi suatu ibadah dengan imbalan yang sama dengan orang yang membaca Al-Qur'an. Tidak ada bacaan yang lebih indah dan lebih baik bagi umat muslim selain Al-Qur'an, karena dapat masuk ke dalam segala keadaan yang dihadapi oleh umat muslim [1]. Pendidikan Islam berada pada tingkatan tertinggi yang diutamakan karena dianggap dapat menjamin untuk membenahi ibadah peserta didik dan mengangkatnya ke derajat yang tinggi [2]. Al-Qur'an juga digunakan sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam, sebab pengetahuan yang terdapat di dalamnya tidak akan pernah berubah. Hal tersebut menjadi landasan untuk memperkuat keyakinan manusia dalam menerima kebenaran yang telah Allah SWT berikan dan sebagai bentuk pengembangan potensi manusia dalam mengembangkan kebenaran [3].

Terdapat dua cara membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang hamba sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. *Pertama*, menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya sebagai bentuk membenaran berita dan penerapan hukum-hukum dalam Al-Qur'an yang disebut dengan *Tilawatil Hukmiyyah*. *Kedua*, disebut *Tilawah Lafzhiyyah (Qiro'at Al-Quran)* sebagai keutamaan yang dijelaskan melalui dalil-dalil yang ada [4]. Maka, membaca Al-Qur'an tidak hanya lancar membaca namun harus menggunakan kaidah tajwid. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemah:

...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Menurut Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir (Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8), disarankan untuk membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang cepat karena hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Selain itu, beberapa hadits menekankan betapa pentingnya membaca Al Qur'an dengan jelas dan penuh penghormatan ketika membacanya dengan suara keras [5].

Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah terpadat di Jawa Barat, dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Bandung akan melampaui 2.527.505 jiwa. Namun, meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, kemampuan menghafal Al-Qur'an di kalangan masyarakat luas masih kurang. Menurut data yang bersumber dari <https://www.dara.co.id>, Gubernur Jawa Barat, H. M. Dadang Supriatna, S.I.P., M.Si., menyatakan bahwa hanya 18% penduduk di provinsi tersebut yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, sementara 82% penduduk tidak memiliki kemampuan tersebut. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan ketidakmampuan pembaca dalam memahami Al-Qur'an, termasuk pemahaman bacaan yang goyah [6].

Metodologi pengajaran adalah strategi yang dirancang untuk membantu setiap individu dalam memahami cara membaca Al-Qur'an. Metode pengajaran Al-Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda dengan metode pengajaran yang biasa digunakan oleh hirarki pendidikan. Penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an tidak efektif jika digunakan untuk mata pelajaran lain, dan sebaliknya, metode pengajaran yang dikembangkan oleh otoritas sekolah Islam juga tidak tepat jika diterapkan pada pengajaran Al-Qur'an. Meskipun demikian, keduanya membutuhkan metode yang tepat. Pendekatan dan metodologi pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang sedang dihadapi oleh para siswa. Misalnya, selama masa remisi, ketika penyandang disabilitas intelektual mengalami pergeseran cara pandang dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, penyandang disabilitas intelektual mencari jati diri, ingin belajar hal-hal baru, dan mudah terganggu..

Sejak tahun 2018, metode ILQ (Indonesia Learning Qur'an) telah menjadi cara yang sederhana dan menarik untuk belajar Al-Qur'an. ILQ berasal dari beberapa metode pengajaran Al-Qur'an yang sudah ada, seperti ejaan yang dipelajari dari metode Al-Barqy, huruf yang lurus yang dipelajari dari metode Baghdadiyah, dan contoh-contoh yang mudah dimengerti yang dipelajari dari metode Iqra. Dengan demikian, metode ILQ dapat dikatakan sebagai metode yang hadir karena adanya metode sebelumnya. Berbeda dengan metode tradisional, metode ILQ lebih

inovatif dan kekinian, mulai dari proses pembelajaran hingga pembacaan buku sehingga siswa dapat merasakan proses belajar yang lebih menarik dan hidup. Inilah yang menjadi alasan dibalik tagline "Belajar Al-Qur'an Cepat, Mudah, dan Menyenangkan dengan Metode ILQ". Satu-satunya alat yang digunakan dalam pengajaran ILQ adalah mushaf Madinah dan buku panduan. Tujuan utama dari metode ILQ adalah untuk mengatasi masalah Buta Huruf Al-Qur'an di Indonesia. Selain itu, metode ILQ diharapkan dapat menjadi pilihan pengganti bagi mereka yang ingin belajar membaca Al-Qur'an, baik di Indonesia maupun di negara lain, dalam hubungannya dengan berbagai metode pengajaran Al-Qur'an yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Indonesia secara bertahap akan semakin memahami dan mengagungkan Al Qur'an serta secara aktif mengamalkan ajaran-ajarannya sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah ditetapkan, yang dimulai dari ajaran-ajaran yang terdapat di dalam hadis:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ » متفقٌ عليه

Terjemah:

Dari Aisyah ra. berkata; bahwa Rasulullah SAW bersabda: (Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.) (HR. Buhkori Muslim)

Dilihat dari latar belakang di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode Indonesia Learning Qur'an (ILQ) pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Baleendah?
2. Bagaimana pelaksanaan metode ILQ pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Baleendah?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode ILQ pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Baleendah?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ILQ pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Baleendah?

B. Metodologi Penelitian

Dalam kerangka penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif dengan studi kasus sebagai jenisnya, di mana data primer dan sekunder menjadi sumber utama informasi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara terhadap Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum), guru mata pelajaran Agama Islam (PAI) untuk kelas VIII, guru yang mengajar metode ILQ untuk kelas VIII, serta beberapa siswa dari kelas VIII di SMPN 3 Baleendah.

Selain itu, pendekatan studi dokumentasi juga digunakan untuk menghimpun data. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah reduksi data, dengan tujuan untuk merangkum hasil wawancara atau temuan lapangan menjadi informasi yang lebih tersirat dan singkat. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan mengolah informasi tersebut ke dalam narasi dan disampaikan dalam bentuk laporan penelitian. Terakhir, verifikasi atas kesimpulan dan temuan dilakukan melalui validasi ulang di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Metode Indonesia Learning Qur'an (ILQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, dimulai dari berkoordinasi dengan Bapak Bambang selaku Humas SMPN 3 Baleendah yang ditindaklanjuti dengan meneruskan perizinan kepada Guru PAI kelas VIII, Guru Metode ILQ Kelas VIII, dan Wakil Kepala Sekolah. Seluruh siswa kelas VIII pada kelompok belajar ILQ menjadi target peserta dalam penelitian ini. penelitian dilakukan secara observasi dengan mengikuti kegiatan pembelajaran metode ILQ bersama siswa, wawancara dengan menggali informasi pembelajaran ILQ kepada siswa, guru ILQ dan guru PAI kelas VIII, serta wakil kepala sekolah, juga studi dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari guru dan wakil kepala sekolah.

Perencanaan penerapan metode ILQ pada pembelajaran BTHQ di kelas VIII SMPN 3 Baleendah telah dipersiapkan sedemikian rupa yang dapat dilihat dari guru yang berkompeten dalam metode ILQ dan diakui oleh yayasannya. Penerapan metode ILQ diluar mata pelajaran PAI dengan perencanaan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah seperti mata pelajaran lainnya dan dilakukan setiap satu minggu satu kali atau satu pertemuan. Pemilihan metode pembelajaran tidak dilakukan tanpa melihat keadaan dan tujuan dari suatu pembelajaran, akan tetapi pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan dan tujuan yang ini dicapai. Maka, penerapan metode ILQ di SMPN 3 Baleendah dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan keresahan terhadap peserta didik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memberi pemahaman dan wawasan atau materi Al-Qur'an lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta untuk menjalankan Peraturan Bupati.

Implementasi pembelajaran secara progresif bertujuan untuk melatih peserta didik dalam memanfaatkan beragam sumber pembelajaran, serta untuk merangsang motivasi peserta didik dalam pengembangan kemampuan berpikir dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami konsep-konsep tertentu sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah. Oleh karena itu, penerapan metode ILQ dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an telah dilakukan sesuai dengan urutan tahapan yang terstruktur, dimulai dari tahap pengenalan huruf hijaiyah dan penguasaan hingga tahap membaca kata dan kalimat, dengan pemberian ujian pada setiap tahapnya. Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan kurikulum pada setiap tahapannya tanpa mengesampingkan tahapan-tahapan tersebut karena keterbatasan waktu. Pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan karena setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Pembelajaran dimulai dari masalah yang sederhana dan mudah, kemudian ditingkatkan secara bertahap untuk memahami dan menguasai masalah yang semakin kompleks, sangat kompleks, dan seterusnya. Dengan demikian, keterampilan motorik tertentu akan berkembang secara optimal melalui latihan yang progresif dan berkesinambungan karena perbedaan kemampuan individu [7].

Penggunaan metode ILQ dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan beberapa kedudukan metode dalam pembelajaran yang memiliki ruang lingkup [8] yaitu:

1. Pemberian dorongan, diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik agar senantiasa terus belajar.
2. Penambah tumbuhnya minta belajar, menggunakan strategi yang disesuaikan dengan peserta didik untuk menumbuhkan minta belajarnya.
3. Penyampaian bahan belajar, upaya seorang guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
4. Wadah untuk melahirkan kreativitas, upaya seorang guru dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik yang ada dalam dirinya.
5. Pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar, sebagai pemecah masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Evaluasi dalam metode pembelajaran ILQ setelah selesai tahap pembelajaran, menerapkan ujian yang didasarkan pada isi modul pembelajaran, yang mencakup membaca sebagian ayat Al-Qur'an sebagaimana yang disesuaikan dengan petunjuk yang dimiliki tingkat pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan pemberian perhatian khusus kepada setiap peserta berdasarkan kemampuan masing-masing. Konsep saat ini menyatakan bahwa evaluasi guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memverifikasi kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik kepada guru mengenai perilaku siswa selama proses pembelajaran [9].

Dalam setiap penerapan suatu metode pembelajaran akan memiliki faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijadikan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian di lapangan, terdapat faktor pendukung dalam penerapan metode ILQ dengan adanya fasilitas sekolah yang diberikan kepada guru sebagai media pembelajaran seperti ruang kelas, laptop, proyektor, dan modul belajar serta waktu belajar yang sudah ditentukan. Menurut Munadi dalam [10], ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

Faktor Internal

1. Faktor fisiologi yang biasa dikaitkan dengan kondisi jasmani seperti kesehatan jasmani

yang prima, tidak mudah mengalami gangguan jasmani atau kondisi lainnya, hal ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

2. Faktor psikologis setiap siswa berbeda-beda tergantung pada dasar mereka. Akibatnya, perbedaan-perbedaan ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Beberapa faktor psikologis yang biasa diidentifikasi adalah intelligence quotient (IQ), persepsi, motivasi, bakat, mental, dan daya nalar peserta didik.

Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan mempengaruhi keadaan lingkungan sosial dan fisik.
2. Faktor instrumental mengacu pada sikap dan pemanfaatan yang ditentukan berdasarkan hasil belajar yang dicatat, meliputi kurikulum, bimbingan, dan guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai langkah awal dalam mengajar, proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi kepada para guru tentang metode ILQ, yang diberikan kepada mereka sebagai hadiah. Meskipun demikian, metode ILQ diajarkan kepada siswa kelas delapan yang memiliki kemampuan yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada para siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Pelaksanaan metode ILQ di kelas VIII SMPN 3 Baleendah mengikuti panduan yang ada di modul metode tersebut dan dilaksanakan setiap hari Rabu, yaitu pada hari Senin untuk Kelompok A dan Selasa untuk Kelompok B.
2. Pelaksanaan metode ILQ di kelas VIII SMPN 3 Baleendah mengikuti panduan yang ada di modul ILQ dan dilaksanakan setiap hari Rabu, yaitu pada hari Senin untuk Kelompok A dan hari Selasa untuk Kelompok B. Selama pembelajaran berlangsung, guru memberikan materi sesuai dengan RPP yang disampaikan melalui laptop dan proyektor yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini memungkinkan semua siswa dapat melihat materi yang sedang diberikan. Setiap kali ada kelas, materi diberikan. Pada dasarnya, ini berarti bahwa setiap kelas terdiri dari satu set materi yang diberikan bersama dengan evaluasi. Misalnya, materi pelajaran pertama yang diberikan mencakup subjek pengajaran huruf hijaiyah dan aplikasinya, sedangkan materi pelajaran kedua mencakup huruf hijaiyah yang simetris, menggunakan rentang vokal A-U-I dsb, dan topik-topik yang terkait. Evaluasi metode pengajaran ILQ dilakukan setelah setiap pelajaran dan tingkatan materi selesai, oleh karena itu evaluasi dilakukan dengan cara konvensional dengan menggunakan analisis yang sesuai. Maka dari itu, materi dan penilaian yang diberikan disesuaikan dengan situasi yang ada, sehingga materi yang diberikan tidak akan ketinggalan zaman.
3. Evaluasi metode pengajaran ILQ dilakukan setelah semua pelajaran selesai dan berada pada level yang sama. Akibatnya, evaluasi dilakukan dengan cara konvensional dengan menggunakan respon siswa sebagai panduan selama proses pengajaran ILQ di kelas. Meskipun metodologi pengajaran ILQ tidak termasuk dalam kurikulum, evaluasi guru terhadap program ini tetap dilakukan sebagai sarana untuk menilai hasil belajar siswa dan keefektifan metode pengajaran PAI.
4. Titik lemah dalam metodologi pengajaran ILQ terungkap dari ketersediaan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah, seperti ruang kelas yang tidak kompetitif dengan ruang kelas lainnya, modul pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajarkan materi kepada peserta didik, laptop, dan proyektor yang berfungsi sebagai alat peraga di dalam kelas. Di sisi lain, salah satu faktor kunci dalam implementasi pendekatan pembelajaran ILQ adalah motivasi yang kuat dari para peserta didik untuk belajar dengan membaca Al Qur'an, yang membuat mereka lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan lainnya.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini, Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengarahannya selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Bandung, Dr. H. Dedih Surana, Drs., M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang senantiasa mendukung, membimbing, dan mengarahkan dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikannya penelitian ini, Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan perhatian, pengarahannya, dan motivasi dengan sepenuh hati hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang senantiasa membantu segala urusan akademik yang menunjang kebutuhan penyelesaian penelitian ini, keluarga besar SMPN 3 Baleendah yang telah memberikan penulisa untuk melakukan penelitian ini, orang tua dan keluarga tercinta yang terus mendukung dalam berbagai aspek untuk menyelesaikan penelitian ini, serta seluruh pihak yang turut terlibat dalam proses penelitian ini baik secara moril maupun materil, semoga Allah SWT. memberikan keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah. Aamiin..

Daftar Pustaka

- [1] Ahmad Syariuddin, *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2011.
- [2] Ifrianti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panja Jaya Kabupaten Mesuji," *J. terampil*, vol. 2 nos. 1, 2, 2015.
- [3] F. Gita Ariani, "Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading," vol. 15, no. 2, pp. 1–23, 2022,
- [4] F. Khauli, "Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Sistem Lima Jam," Solo: As-Salam, 2012, p. 10.
- [5] F. O. M. Yusuf Harun, "M. Yusuf H," in *Tafsir Ibnu Katsiir Jilid 8*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005, p. 320.
- [6] L. Apriani, "Menurunnya MinaT Membaca Al-Qur'an dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun di Blok Manis)," 2015.
- [7] Baiq Tuhfatul Unsi, "Konsep Metode Pembelajaran Ibn Khaldun Dalam Pengajaran Bahasa Arab," *Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, 2014.
- [8] Irwan Budiana, *Strategi Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- [9] H. Fadilla, A. H. Ramadhan, A. Purnama, N. Bayani, S. Agil, and I. Nasution, "Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Peserta didik," *SUBLIM J. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 84–91, 2023, [Online]. Available: <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim/article/download/5720/2631>
- [10] Rusman, "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru," Bandung: Alfabeta, 2012.